

Tinjauan Literatur Transformasi Sosial dalam Era Virtual

Aan Setiadarma¹, Ahmad Zaki Abdullah², Priyono Sadjjo³, Dwi Firmansyah⁴

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta

⁴Universitas Mercu Buana, Jakarta

Abstract. Social transformation in the virtual era has become an increasingly relevant research subject with the expanding penetration of digital technology in human life. Recent literature studies reveal various aspects related to virtual sociology, including the formation of online communities, the role of technology in identity formation, and the impact of social media on culture and public opinion. This research aims to compile a comprehensive literature review on social transformation in the virtual era, identifying current trends, important findings, and recent developments in virtual sociology studies. Additionally, this study aims to investigate the social impacts arising from changes in social interaction and culture in the digital world. Employing a comprehensive literature review approach, this research gathers and evaluates various relevant literary sources, including journal articles, books, research reports, and other information sources related to social transformation in the virtual era. The findings of this research provide a deeper understanding of social dynamics in the virtual era, including the formation of online communities, digital identity, and the role of social media in shaping public opinion. The information obtained from this literature review can serve as a reference for researchers, practitioners, and policymakers in addressing challenges and opportunities arising from social changes driven by digital technology. The social transformation in the virtual era plays a significant role in shaping the dynamics of modern society. Studies on virtual sociology offer valuable insights into how digital technology influences human behavior, interaction, and social structures in the virtual world.

Keywords: social transformation, virtual era, virtual sociology, digital technology.

Abstrak. Transformasi sosial dalam era virtual telah menjadi subjek penelitian yang semakin relevan dengan semakin luasnya penetrasi teknologi digital dalam kehidupan manusia. Studi literatur terbaru mengungkapkan berbagai aspek yang terkait dengan sosiologi virtual, yang meliputi pembentukan komunitas online, peran teknologi dalam pembentukan identitas, dan dampak media sosial terhadap budaya dan opini publik. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun tinjauan literatur yang komprehensif tentang transformasi sosial dalam era virtual. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tren terkini, temuan-temuan penting, dan perkembangan terbaru dalam kajian sosiologi virtual. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki dampak sosial yang muncul akibat perubahan dalam interaksi sosial dan budaya dalam dunia digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur yang komprehensif untuk mengumpulkan dan mengevaluasi berbagai sumber literatur yang relevan. Pendekatan ini melibatkan identifikasi dan analisis terhadap artikel-artikel jurnal, buku-buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber informasi lainnya yang memuat informasi terkait dengan transformasi sosial dalam era virtual. Penelitian ini menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika sosial dalam era virtual, termasuk pembentukan komunitas online, identitas digital, dan peran media sosial dalam membentuk opini publik. Informasi yang diperoleh dari kajian literatur ini dapat menjadi acuan bagi peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul akibat perubahan sosial yang didorong oleh teknologi digital. Transformasi sosial dalam era virtual memainkan peran penting dalam membentuk dinamika masyarakat modern. Studi tentang sosiologi virtual memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana teknologi digital memengaruhi perilaku, interaksi, dan struktur sosial manusia dalam dunia maya.

Kata kunci: Transformasi sosial, era virtual, sosiologi virtual, teknologi digital

PENDAHULUAN

Dengan semakin merasuknya teknologi digital ke dalam berbagai aspek kehidupan manusia, transformasi sosial dalam era virtual menjadi semakin signifikan. Fenomena ini menimbulkan perubahan mendalam dalam cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan membentuk identitas sosial mereka (Fukuda, 2020). Internet dan media sosial telah menjadi wadah utama bagi ekspresi, pertukaran informasi, serta pembentukan komunitas daring yang menghubungkan orang dari berbagai penjuru dunia. Selain itu big data memainkan peran penting dalam transformasi sosial digital. Dengan volume besar data yang dihasilkan setiap hari melalui interaksi online, sensor, perangkat pintar, dan platform media sosial, big data memberikan wawasan yang berharga tentang perilaku, preferensi, dan tren masyarakat (Solihin, 2021). Dalam konteks ini, kajian mengenai transformasi sosial dalam era virtual memiliki relevansi yang penting dalam memahami dinamika masyarakat modern (Solihin, 2023).

Studi literatur terkini telah mengungkapkan berbagai aspek yang terkait dengan transformasi sosial dalam era virtual. Penelitian (Vatandas, 2020) dengan judul *Retraction: Virtual Community (From Historical and Sociological Reality to Virtuality of the Digital Age: Virtualization of the Community)*. Penelitian ini melakukan kajian terhadap Komunitas virtual yang paling yang sedang trend dimana mereka memanfaatkan kecanggihan teknologi internet untuk mempersatukan diantara mereka. Namun, mereka tidak dapat menggantikan komunitas tradisional. Dalam lingkungan baru ini, orang-orang yang memasuki bentuk-bentuk hubungan baru membentuk budaya virtual alternatif dengan mengidentifikasi aturan dan perilaku mereka sendiri dalam kelompok-kelompok virtual ini. Batas atau konten dari budaya ini ditentukan oleh anggota komunitas virtual. Elemen-elemen budaya yang ditentukan disampaikan kepada anggota komunitas virtual melalui bahasa khusus internet.

Berikutnya, (Kurt, 2023) melakukan penelitian dengan judul *The Agents of Socialization Keep in Touch with Socio-Virtualization*. Penelitanya menghasilkan bahwa konsep sosialisasi berkembang menjadi "sosio-virtualisasi." Fenomena ini telah mulai dipelajari oleh pendidik, sosiolog, dan bidang terkait lainnya. Dengan terus berlanjutnya evolusi teknologi, masih perlu dilihat apakah akan diintegrasikan sebagai alat baru untuk sosialisasi atau apakah perannya dalam proses ini akan bergeser di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses sosialisasi dan dampak teknologi, khususnya aspek virtual, terhadap masyarakat dan sosialisasi jika dicermati, maka Penelitian-penelitian tersebut mencakup analisis tentang perubahan dalam pola komunikasi, pembentukan identitas digital, peran media sosial dalam pembentukan opini publik, dan dampak teknologi digital terhadap

kehidupan sosial sehari-hari. Melalui pendekatan kajian literatur, peneliti dapat menyusun ulang pemahaman tentang kompleksitas fenomena sosial yang berkembang di era virtual.

Merujuk pada latar belakang dan penelitian terdahulu, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun tinjauan literatur yang komprehensif tentang transformasi sosial dalam era virtual. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren terkini, temuan-temuan penting, dan perkembangan terbaru dalam kajian sosiologi virtual. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki dampak-dampak sosial yang muncul akibat perubahan dalam interaksi sosial dan budaya dalam dunia digital. Penelitian ini akan menggunakan metode kajian literatur yang komprehensif untuk mengumpulkan dan mengevaluasi berbagai sumber literatur yang relevan. Pendekatan ini melibatkan identifikasi dan analisis terhadap artikel-artikel jurnal, buku-buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber informasi lainnya yang memuat informasi terkait dengan transformasi sosial dalam era virtual. Data yang diperoleh akan disusun dan disintesis untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang topik penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika sosial dalam era virtual. Informasi yang diperoleh dari kajian literatur ini dapat menjadi acuan bagi peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul akibat perubahan sosial yang didorong oleh teknologi digital. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi baru dalam pemikiran akademis tentang sosiologi virtual dan fenomena-fenomena yang terkait.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kajian literatur. Pendekatan kajian literatur adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyintesis literatur yang telah ada terkait dengan suatu topik penelitian. Dalam konteks tinjauan literatur mengenai transformasi sosial dalam era virtual, pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi temuan-temuan penting dari berbagai sumber literatur yang relevan.

Langkah-langkah dalam pendekatan kajian literatur meliputi identifikasi topik penelitian, pencarian literatur, seleksi literatur yang relevan, analisis literatur untuk mengidentifikasi temuan penting, serta sintesis temuan untuk menyusun ulang pemahaman tentang topik penelitian.

Dalam melakukan pendekatan kajian literatur terkait transformasi sosial dalam era virtual, peneliti mencari literatur dari berbagai sumber, termasuk jurnal nasional dan internasional. Beberapa jurnal yang relevan dengan topik tersebut antara lain "Computers in

Human Behavior", *New Media & Society*", "Information, Communication & Society", "Social Media + Society", "Jurnal Sosiologi", "Jurnal Komunikasi", dan "Jurnal Ilmu Komunikasi". Pencarian literatur dilakukan secara sistematis menggunakan berbagai basis data jurnal internasional seperti PubMed, Scopus, atau Web of Science, serta basis data jurnal nasional seperti Garuda (Garba Rujukan Digital) atau Indonesian Publication Index (IPI).

PEMBAHASAN

Konsep Dasar Sosiologi Virtual

Sosiologi virtual merupakan disiplin sosiologi yang memfokuskan pada studi interaksi sosial, struktur sosial, dan fenomena sosial di dalam lingkungan digital. Definisi ini menyoroti pentingnya memahami dinamika aktivitas dan hubungan manusia dalam ruang digital, tidak hanya dalam dimensi fisik. Oleh karena itu, sosiologi virtual meliputi analisis tentang cara individu dan kelompok berinteraksi, membentuk identitas, serta membangun struktur sosial dalam konteks online. Sosiologi virtual penting untuk mengakui bahwa interaksi sosial tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi juga terjadi secara luas di dunia maya (Soehadha, 2021). Aktivitas-aktivitas ini termasuk percakapan online, pertukaran informasi, dan pembentukan komunitas dalam platform-platform digital. Sosiologi virtual mempelajari bagaimana pola-pola interaksi ini berkembang, serta bagaimana mereka memengaruhi individu dan masyarakat secara keseluruhan (Mahyuddin, 2019).

Selain itu, sosiologi virtual juga menelaah peran teknologi dalam membentuk dinamika sosial dalam masyarakat. Hal ini mencakup analisis tentang pengaruh teknologi digital terhadap perilaku manusia, pembentukan identitas online, dan evolusi struktur sosial dalam era digital. Dengan demikian, sosiologi virtual menjadi penting dalam memahami transformasi sosial yang sedang terjadi di dunia maya.

Studi sosiologi virtual mengadopsi berbagai teori dan pendekatan untuk menjelaskan fenomena sosial yang terjadi dalam era digital. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah konstruktivisme sosial, yang menekankan bahwa realitas sosial dibangun melalui interaksi sosial. Dalam konteks sosiologi virtual, konstruktivisme sosial membantu memahami bagaimana individu dan kelompok secara bersama-sama menciptakan makna dan norma dalam lingkungan digital yang terus berubah (Tarmizi, 2021).

Bisa juga menggunakan pendekatan teori identitas sosial juga menjadi landasan penting dalam studi sosiologi virtual. Teori ini memperhatikan bagaimana individu membentuk dan mempertahankan identitas mereka dalam interaksi sosial, termasuk identitas online yang semakin relevan dalam era digital saat ini. Melalui analisis identitas sosial, sosiolog dapat

meneliti bagaimana individu membangun dan memanifestasikan diri mereka sendiri dalam dunia maya.

Pendekatan berbasis teori jaringan sosial juga sering digunakan dalam studi sosiologi virtual. Teori ini menyoroti pentingnya hubungan dan koneksi antarindividu dalam membentuk struktur sosial dalam komunitas daring. Dengan menganalisis jaringan sosial online, peneliti dapat memahami bagaimana informasi, dukungan, dan sumber daya lainnya mengalir melalui hubungan-hubungan ini dan memengaruhi dinamika sosial dalam komunitas virtual.

Selain menggunakan teori-teori tersebut, pendekatan kualitatif juga umum digunakan dalam studi sosiologi virtual. Metode seperti studi kasus dan analisis wacana digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman individu dalam lingkungan digital. Dengan menganalisis narasi dan pengalaman individu, peneliti dapat mengungkap berbagai aspek dari interaksi sosial online, termasuk tantangan, keuntungan, dan perubahan yang terjadi dalam identitas dan hubungan sosial.

Penggunaan berbagai teori dan pendekatan dalam studi sosiologi virtual memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas fenomena sosial dalam era digital dengan lebih baik. Dengan memadukan perspektif konstruktivis, analisis identitas sosial, teori jaringan sosial, dan metode kualitatif, sosiologi virtual dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang interaksi manusia dalam dunia maya (Demartoto, 2013).

Hubungan antara teknologi digital dan masyarakat merupakan topik yang menjadi pusat perhatian dalam bidang sosiologi virtual. Dalam era di mana teknologi digital memainkan peran sentral dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman akan hubungan ini menjadi semakin penting.

Teknologi digital tidak sekadar menjadi alat untuk berinteraksi, tetapi juga menjadi bagian integral dari dinamika sosial dan budaya. Perkembangan teknologi seperti media sosial, platform komunikasi, dan perangkat mobile telah mengubah fundamental cara manusia berkomunikasi, membentuk relasi, dan mengakses informasi (Mahyuddin, 2019).

Melalui pendekatan sosiologi virtual, para peneliti menginvestigasi bagaimana teknologi digital membentuk dan dipengaruhi oleh struktur sosial masyarakat. Dalam konteks ini, studi tersebut melibatkan analisis mendalam tentang perubahan dalam pola komunikasi, pembentukan komunitas, dan distribusi kekuasaan dalam masyarakat modern.

Selain mengamati perkembangan positif, sosiologi virtual juga memperhatikan dampak sosial yang muncul dari penetrasi teknologi digital dalam kehidupan manusia. Isu-isu seperti privasi online, keamanan data, dan kesenjangan akses menjadi perhatian utama dalam analisis sosiologis terhadap hubungan antara teknologi digital dan masyarakat.

Komunitas virtual

Dengan memahami dinamika ini, sosiologi virtual dapat memberikan wawasan yang berharga tentang transformasi sosial yang sedang terjadi dalam era virtual (Mogot et al., 2022). Penelitian dan analisis yang dilakukan dalam bidang ini dapat membantu dalam merancang kebijakan yang lebih baik, serta mengidentifikasi solusi untuk tantangan sosial yang timbul akibat perkembangan teknologi digital.

Komunitas virtual dalam dunia maya merupakan fenomena yang berkaitan erat dengan konsep komunitas dan masyarakat secara umum. Istilah "masyarakat" merujuk pada kesatuan hidup manusia secara luas, sementara "komunitas" lebih khusus mengacu pada kesatuan hidup manusia dalam suatu wilayah yang nyata, terikat oleh adat istiadat, dan identitas bersama. Komunitas dapat terbentuk baik secara fisik maupun simbolik berdasarkan gaya hidup, minat, atau identitas (Demartoto, 2013).

Perkembangan teknologi modern telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku masyarakat, termasuk dalam pembentukan komunitas. Terutama di lingkungan perkotaan, terjadi pergeseran makna sosial yang menciptakan komunitas online. Komunitas virtual ini memungkinkan interaksi sosial melalui internet tanpa memerlukan pertemuan langsung. Mereka dibentuk berdasarkan kesamaan minat, mulai dari yang serius seperti komunitas ilmiah atau budaya, hingga yang lebih ringan seperti hobi.

Kehadiran komunitas online mencerminkan polarisasi minat dan perhatian dalam masyarakat modern. Ini dapat dianggap sebagai gaya hidup baru, di mana esensi komunitas tidak hanya terletak pada lokasi fisiknya, tetapi juga pada kualitas hubungan, identitas bersama, dan kesamaan karakter.

Definisi tentang komunitas dalam konteks maya juga melibatkan kompleksitas. Fernback mengemukakan tiga konsep definisi tentang komunitas virtual:

1. Komunitas sebagai Tempat, menganggap ruang siber sebagai tempat di mana komunitas dibentuk dan bertahan, di mana hubungan sosial baru terbentuk, dan di mana gagasan baru bisa berkembang.
2. Komunitas sebagai Simbol, menekankan simbol-simbol yang ada dalam komunitas maya dan upaya untuk merekonstruksi makna dari simbol-simbol tersebut sebagai identitas bersama.
3. Komunitas sebagai Virtual, menggambarkan komunitas maya sebagai entitas yang meninggalkan identitas fisik pengguna dan memiliki sistem nilai, norma, aturan, dan identitas bersama yang didefinisikan oleh komitmen dan kepentingan bersama.

Komunitas virtual dalam dunia maya merupakan hasil dari evolusi sosial dan teknologi yang memperluas ruang interaksi manusia dan memberikan wawasan baru tentang bagaimana komunitas dan masyarakat berinteraksi dan terbentuk.

Dinamika Interaksi Sosial dalam Dunia Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap cara manusia berkomunikasi secara online. Sejak awal munculnya internet, hingga kini dengan keberadaan platform media sosial dan aplikasi pesan instan, berbagai alat komunikasi telah mengalami transformasi mendasar. Misalnya, surat elektronik (email) telah menjadi salah satu alat komunikasi utama yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi secara cepat dan efisien tanpa terikat oleh batasan waktu dan lokasi geografis (Andzani, 2023).

Pada zaman digital ini, individu dapat berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia hanya dengan mengakses internet. Platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, menjadi tempat utama di mana individu dapat berbagi informasi, ide, dan pengalaman mereka dengan cepat dan mudah. Hal ini menciptakan ruang komunikasi yang lebih terbuka dan inklusif bagi masyarakat global (Demartoto, 2013)

Fitur-fitur tambahan seperti video call dan konferensi online telah memperkaya pengalaman komunikasi online dengan memungkinkan pertukaran non-verbal dan interaksi real-time. Dengan adanya teknologi ini, individu tidak hanya dapat berkomunikasi melalui teks, tetapi juga melalui suara dan gambar, sehingga meningkatkan kualitas dan kedekatan interaksi online. Dengan keberadaan alat komunikasi yang semakin canggih dan terintegrasi, individu dapat mengakses informasi dengan lebih cepat dan mudah daripada sebelumnya. Ini memungkinkan pertukaran informasi yang lebih luas dan mendalam di antara individu dari berbagai latar belakang, budaya, dan lokasi geografis.

Namun, di sisi lain, perkembangan ini juga menimbulkan tantangan baru terkait dengan privasi dan keamanan data. Dengan semakin luasnya penggunaan alat komunikasi online, muncul pula kekhawatiran akan privasi data dan keamanan informasi pribadi. Fenomena ini menyoroti pentingnya regulasi yang efektif untuk melindungi hak privasi individu di dunia digital yang semakin terhubung. Perkembangan teknologi komunikasi online telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Meskipun menawarkan banyak manfaat, terdapat pula tantangan yang perlu diatasi agar penggunaan teknologi ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat secara luas (Demartoto, 2013).

Di era digital ini, kemungkinan terhubung dengan individu dari berbagai belahan dunia menjadi lebih mudah dan cepat. Sebagai hasilnya, individu memiliki kesempatan yang luas

untuk membentuk komunitas online yang didasarkan pada berbagai minat, hobi, atau identitas tertentu. Dalam dunia digital ini, pembentukan komunitas dapat terjadi dengan cepat, terlepas dari batasan geografis atau sosial yang ada dalam komunitas konvensional.

Komunitas online sering kali memiliki struktur yang lebih fleksibel dan inklusif daripada komunitas konvensional. Hal ini disebabkan oleh kemampuan individu untuk bergabung dengan komunitas yang sesuai dengan minat atau kepentingan mereka, tanpa harus terikat oleh faktor-faktor seperti lokasi geografis atau status sosial. Dengan demikian, komunitas online menjadi wadah yang sangat inklusif bagi individu dari berbagai latar belakang dan kepentingan.

Platform media sosial dan forum online memainkan peran penting dalam memfasilitasi interaksi antara anggota komunitas. Melalui berbagai fitur seperti grup diskusi, obrolan langsung, dan forum, individu dapat dengan mudah berbagi informasi, pengalaman, dan ide dengan sesama anggota komunitas. Hal ini memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara anggota komunitas, serta menciptakan rasa saling dukung dan kebersamaan di antara mereka.

Pertukaran informasi yang terjadi dalam komunitas online juga dapat memberikan manfaat tambahan bagi anggotanya. Dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman, anggota komunitas dapat saling memperkaya dan memperluas pemahaman mereka tentang berbagai topik yang relevan dengan minat atau kepentingan mereka. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional anggota komunitas.

Namun, meskipun komunitas online dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi anggotanya, terdapat juga tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah risiko kehilangan rasa identitas individu dalam keramaian komunitas online yang besar. Selain itu, terkadang muncul konflik atau ketegangan antara anggota komunitas akibat perbedaan pendapat atau nilai-nilai yang mendasari komunitas tersebut.

Karena itu pembentukan dan struktur komunitas online mencerminkan dinamika yang kompleks dalam dunia digital. Meskipun menyediakan ruang yang inklusif dan mendukung bagi individu untuk berinteraksi dan berbagi, komunitas online juga menghadapi tantangan dalam memelihara rasa identitas individu dan mengelola konflik internal. Identitas digital, sebagai representasi diri individu dalam ruang digital, menjadi unsur krusial dalam interaksi sosial online. Pembentukan identitas ini terjadi melalui beragam aktivitas online, seperti pembuatan profil media sosial, partisipasi dalam forum, dan interaksi dengan orang lain di platform digital. Identitas digital tidak hanya mencakup informasi pribadi seperti nama dan foto profil, tetapi juga mencerminkan preferensi, opini, dan pola perilaku online yang membentuk citra diri individu dalam lingkungan digital.

Identitas digital memainkan peran vital dalam membentuk persepsi orang lain terhadap individu tersebut. Melalui informasi yang disampaikan dalam profil media sosial atau aktivitas online lainnya, individu membentuk citra diri mereka yang kemudian memengaruhi bagaimana orang lain memandang dan berinteraksi dengan mereka di dunia digital. Identitas digital juga berfungsi sebagai penghubung antara individu dalam komunitas daring, mengatur dinamika hubungan antaranggota komunitas dan memoderasi interaksi mereka.

Tidak hanya memengaruhi interaksi online, identitas digital juga memiliki dampak pada perilaku offline individu. Pengalaman dan interaksi dalam dunia digital dapat membentuk konstruksi identitas individu dan mempengaruhi pola interaksi mereka dalam kehidupan sehari-hari di dunia nyata. Perilaku, preferensi, dan opini yang terbentuk dalam lingkungan digital dapat menciptakan kecenderungan atau perubahan dalam perilaku dan sikap individu di kehidupan offline.

Namun, peran identitas digital juga membawa tantangan dan risiko tertentu. Terkadang, individu dapat merasa tertekan untuk mempertahankan citra diri yang dibangun secara online, yang dapat mengakibatkan ketidakautentikan atau ketidakjujuran dalam interaksi sosial. Selain itu, risiko privasi juga menjadi isu penting dalam konteks identitas digital, karena informasi yang dibagikan secara online dapat dieksploitasi atau disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Alhasil identitas digital bukan hanya sekadar representasi diri dalam dunia digital, tetapi juga merupakan faktor yang memengaruhi interaksi sosial dan perilaku individu secara keseluruhan. Memahami peran identitas digital dalam dinamika sosial modern merupakan bagian integral dari studi tentang transformasi sosial dalam era virtual.

Transformasi Sosial melalui Media Sosial: Studi Kasus di Indonesia

Dalam konteks politik Indonesia menjelang pemilihan presiden tahun 2024, fenomena sosial media yang terfragmentasi menjadi sangat relevan. Kelompok-kelompok pendukung capres Anies-Muhaimin, Prabowo-Gibran, dan Ganjar-Mahfud membentuk komunitas-komunitas online yang aktif di platform media sosial seperti Twitter, Instagram, dan Facebook. Setiap kelompok pendukung memiliki narasi dan pesan kampanye yang berbeda, serta memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi dan memobilisasi dukungan (Nazma & Jamiati, 2024).

Penggunaan media sosial oleh kelompok-kelompok pendukung capres tersebut dapat memengaruhi persepsi publik dan memperkuat basis dukungan masing-masing calon. Misalnya, pendukung Anies-Muhaimin mungkin menggunakan media sosial untuk mengampanyekan program-program dan pencapaian Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar, sementara pendukung Prabowo-Gibran dapat menggunakan platform media sosial untuk

mempromosikan visi dan rencana Gibran Rakabuming dan Prabowo Subianto. Demikian pula, pendukung Ganjar-Mahfud akan menggunakan media sosial untuk memperkenalkan tokoh dan agenda politik Ganjar Pranowo dan Mahfud MD.

Namun, terdapat juga tantangan dalam penggunaan media sosial dalam konteks politik yang terfragmentasi ini. Salah satunya adalah potensi konflik dan polarisasi antara pendukung dari berbagai kubu. Kompetisi politik yang sengit dan berbagai narasi yang berbeda dapat memicu perselisihan dan ketegangan di ruang digital, yang pada gilirannya dapat mengganggu stabilitas politik dan kohesi sosial.

Selain itu, media sosial juga menjadi medan yang subur bagi penyebaran informasi palsu atau hoaks. Kelompok-kelompok pendukung yang bersaing mungkin menggunakan taktik manipulatif untuk memengaruhi opini publik atau merusak reputasi lawan politik mereka. Penyebaran informasi palsu dapat memperburuk fragmentasi sosial media dan membingungkan pemilih, yang pada akhirnya dapat memengaruhi proses pemilihan presiden.

Karena itu penting bagi masyarakat Indonesia untuk menjadi lebih kritis dalam menilai informasi yang mereka terima melalui media sosial. Pemerintah, lembaga pengawas, dan platform media sosial sendiri juga memiliki tanggung jawab untuk mengatasi penyebaran informasi palsu dan meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat. Dengan demikian, meskipun media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk memobilisasi dukungan politik, penting untuk memahami tantangan dan risiko yang terkait dengan penggunaannya dalam konteks politik yang terfragmentasi.

Pengaruh media sosial terhadap budaya dan opini publik dapat terlihat dalam dukungan virtual masyarakat terhadap ketiga kandidat capres cawapres Indonesia pada pemilu presiden 2024. Melalui platform media sosial, individu dapat dengan mudah menyebarkan konten-konten yang mendukung kandidat favorit mereka, termasuk meme, video, dan pesan-pesan kampanye. Konten-konten ini sering kali menjadi viral dan mendapat perhatian luas dari audiens online, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi persepsi kolektif terhadap kandidat tersebut (Al Yasin et al., 2022).

Selain itu, media sosial juga menjadi tempat untuk memperkuat dan memperluas basis dukungan politik. Para pendukung kandidat capres cawapres menggunakan platform ini untuk memobilisasi dukungan, mengorganisir acara kampanye, dan menggalang sumbangan dana. Diskusi dan perdebatan politik juga sering terjadi di media sosial, memungkinkan individu untuk berpartisipasi dalam diskusi tentang isu-isu penting yang berkaitan dengan pemilihan presiden.

Namun, pengaruh media sosial juga dapat menjadi bumerang bagi kandidat dan pendukungnya. Konten-konten negatif atau serangan politik yang tersebar di media sosial dapat merusak reputasi kandidat atau memicu kontroversi yang dapat merugikan kampanye mereka. Selain itu, berbagai opini yang berbeda di media sosial juga dapat memecah belah masyarakat dan memperkuat polarisasi politik. Dengan demikian, pengaruh media sosial terhadap budaya dan opini publik berperan penting dalam memengaruhi dukungan masyarakat terhadap kandidat capres cawapres Indonesia pada pemilihan presiden 2024. Meskipun media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat basis dukungan dan menyebarkan pesan kampanye, penting untuk mempertimbangkan dampak negatifnya seperti polarisasi dan penyebaran konten negatif.

Dampak media sosial terhadap perilaku sosial dan hubungan antar-pribadi merupakan sebuah fenomena yang signifikan dalam era digital ini. Interaksi yang terjadi melalui media sosial tidak hanya memengaruhi pola perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga membentuk dinamika hubungan antar-pribadi yang baru (Ginanjar, 2019). Media sosial memberikan dampak positif dan negatif, seperti dijelaskan pada Tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Dampak positif dan negatif media sosial

No.	Dampak	Jenis	Penjelasan
1	Memfasilitasi	Positif	Media sosial memfasilitasi komunikasi dan interaksi sosial, memungkinkan individu untuk terhubung dengan orang lain dari berbagai latar belakang dan lokasi.
2	Peluang Ekspresi	Positif	Media sosial membuka peluang bagi individu untuk mengekspresikan diri, berbagi pengalaman, dan menunjukkan minat dan aktivitas mereka.
3	Memperluas Jaringan	Positif	Media sosial memperluas jaringan sosial dan memberikan kesempatan untuk membangun dan memelihara hubungan dengan orang baru.
1	Ketergantungan	Negatif	Penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan pada media sosial, mengganggu produktivitas dan kesehatan mental individu.
2	Risiko Kesehatan Mental	Negatif	Paparan konten negatif seperti cyberbullying atau konten berbahaya lainnya dapat meningkatkan risiko terhadap kesehatan mental.
3	Persepsi Diri	Negatif	Standar kecantikan yang tidak realistis di media sosial dapat mempengaruhi persepsi diri individu dan meningkatkan tekanan untuk mencapai standar tersebut.
4	Perubahan Dinamika	Negatif	Media sosial dapat mengubah dinamika hubungan antar-pribadi dan percintaan, kadang-kadang mengarah pada isolasi sosial atau kesulitan dalam hubungan.

No.	Dampak	Jenis	Penjelasan
5	Privasi dan Keamanan Data	Negatif	Masalah privasi dan keamanan data dapat timbul akibat penggunaan media sosial, termasuk pelanggaran privasi dan pencurian identitas.
6	Kesenjangan Antargenerasi	Negatif	Terdapat potensi kesenjangan antargenerasi dalam penggunaan media sosial, dengan beberapa kelompok mungkin lebih mahir atau lebih aktif daripada yang lain.

KESIMPULAN

Dalam era digital yang semakin berkembang, transformasi sosial yang didorong oleh teknologi digital menjadi semakin signifikan. Tinjauan literatur tentang fenomena ini mengungkapkan bahwa teknologi digital, khususnya media sosial, memiliki peran yang krusial dalam membentuk dinamika sosial, pembentukan identitas digital, dan pembentukan opini publik.

Media sosial menjadi saluran utama bagi penyebaran informasi, pembentukan budaya populer, dan interaksi sosial. Interaksi melalui media sosial juga memengaruhi pola perilaku sosial dan hubungan antar-pribadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman yang mendalam tentang transformasi sosial dalam era virtual memberikan wawasan yang berharga bagi para peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul akibat perubahan sosial yang didorong oleh teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Yasin, R., Anjani, R. R. K. A., Salsabil, S., Rahmayanti, T., & Amalia, R. (2022). Pengaruh Sosial Media Terhadap Kesehatan Mental Dan Fisik Remaja: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 83–90.
- Andzani, D. (2023). Dinamika Komunikasi Digital: Tren, Tantangan, dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(11), 1964–1976.
- Demartoto, A. (2013). Realitas Virtual Realitas Sosiologi. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 2(1), 326–352. <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/42>
- Fukuda, K. (2020). Science, technology and innovation ecosystem transformation toward society 5.0. *International Journal of Production Economics*, 220, 107460.
- GINANJAR, A. (2019). *Dampak Media Sosial Terhadap Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak (Studi Kasus Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Kurt, İ. (2023). The Agents of Socialization Keep in Touch with Socio-Virtualization. *London Journal of Social Sciences*, 5, 1–9.
- Mahyuddin, M. A. (2019). *Sosiologi Komunikasi: (Dinamika Relasi Sosial di dalam Era*

Virtualitas). Penerbit Shofia.

- Mogot, Y., Waluyo, E. A., Solihin, O., & Yasundari, Y. (2022). GERAKAN SOSIAL VIRTUAL MENYIKAPI TRAGEDI KANJURUHAN. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 89–97.
- Nazma, A. A., & Jamiati, K. N. (2024). Kampanye Kreatif Calon Presiden Anis Baswedan pada Media Sosial TikTok. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), 86–93.
- Soehadha, M. (2021). Menuju Sosiologi Beragama: Paradigma Keilmuan dan Tantangan Kontemporer Kajian Sosiologi Agama di Indonesia. *Jurnal Sosiologi Agama*, 15(1), 1–20.
- Solihin, O. (2021). Implementasi big data pada sosial media sebagai strategi komunikasi krisis pemerintah. *Jurnal Common*, 5(1), 56–66.
- Solihin, O. (2023). Transformasi budaya digital: Interaksi komunikasi Interpersonal Penjual dan pembeli. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 29(1), 1–8.
- Tarmizi, T. (2021). Model Teleconference pada Persidangan Perkara Pidana Sebagai Solusi Penegakan Hukum Akibat Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dalam Perspektif Sosiologi Hukum. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 552–555.
- Vatandas, S. (2020). RETRACTION: VIRTUAL COMMUNITY (From Historical and Sociological Reality to Virtuality of the Digital Age: Virtualization of the Community). *Ağrı İbrahim Çeçen Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, 6(1), 333–354.